

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN MELALUI
STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS
V11A SMPN 2 SUNGAI TARAB**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga dan
Kesehatan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



OLEH:

**ARJUNALDI
NIM .98085**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUANSKRIPSI

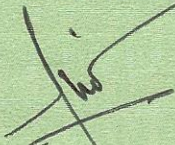
**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan
Jasmani Olahraga dan Kesehatan Melalui Strategi
Problem Based learning di Kelas V11A
SMP N 2 Sungai Tarab**

Nama : Arjunaldi
NIM/BP : 98085/2009
Program Studi : Penjaskesrek
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2014

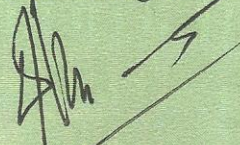
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Suwirman, M.Pd
NIP. 19611119 198602 1 001

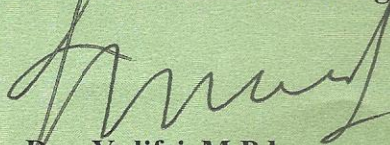
Pembimbing II



Dra. Darni, M.Pd
NIP. 19012251984032001

Mengtahui

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga



Drs. Yulifri, M.Pd
NIP.195907051985031002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaa Universitas Negeri Padang*

Judul : Meningkatkan Hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Melalui Strategi Problem Based Learning di Kelas VIIA SMPN 2 Sungai Tarab.

Nama : Arjunaldi.

NIM : 98085.

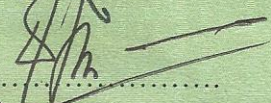
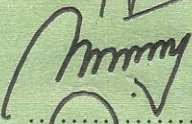
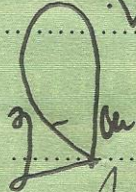
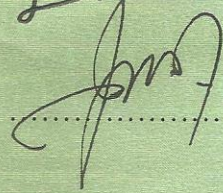
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan rekreasi.

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan.

Padang, Februari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Suwirman, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Darni, M.Pd	
3. Anggota	: Dr. Khairuddin, M. Kes AIFO	
4. Anggota	: Drs. Ediswal, M.Pd	
5. Anggota	: Nurul Ihsan, S.Pd, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Arjunaldi

NIM/BP : 98085/2009

Seksi : RM

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2014

Yang menyatakan

ARJUNALDI

ABSTRAK

ARJUNALDI, (2014) ; Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahrag dan Kesehatan Melalui Strategi Problem Bassed Learning di Kelas VIIA di SMP N 2 Sungai Tarab.

Berdasarkan kenyataan pada kelas VIIA SMP Negeri 02 Sungai Tarab kabupaten tanah Datar,peneliti menemukan permasalahan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Penjasorkes relatif rendah.Selain itu guru belum mampu menanamkan pada diri siswa.Selain itu siswa juga tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran.Guru masih belum mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan banyak siswa beranggapan mata pelajaran Penjasorkes hanya Praktek saja.

Tujuan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi *Problem based learning*.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan dalam dua kali siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes.

Pada aktifitas siswa siklus I pertemuan 1 adalah 70%, pertemuan 2 adalah 85%, dan siklus II menjadi 95%. Selanjutnya hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 rata-rata 71,2 dan pertemuan 2 diperoleh 77,34. Siklus II meningkat 82,2 dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Penjasorkes dengan menggunakan strategi Problem based learning di kelas V11A SMP Negeri 02 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil ‘aalamiin, Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat rahmat dan karuniaNya, serta memberikan kesehatan, kekuatan, dan membuka pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Melalui Strategi *Problem Based Learning* di kelas V11A di SMP Negeri 2 Sungai Tarab”**. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang penulis terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu, diantaranya:

1. Bapak Drs. Yulifri, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Suwirman , M.Pd dan Ibu Dra. Darni, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah menyediakan waktu dan tenaga serta memberikan saran dan masukan yang membangun untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Khairuddin M.kes.AIFO. Drs Ediswal, M.Pd, dan Bapak Nurul Ihsan,S,Pd, M.pd selaku tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan Pendidikan Olahraga UNP yang telah menyampaikan ilmu kepada peneliti.
5. Ibu Dra. Marlinda selaku Kepala Sekolah SMPN 02 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar yang telah member izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Edli Miardi, S.Pd selaku wali kelas V11A beserta Bapak dan Ibu majelis guru serta staf yang bertugas di SMP 02 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Kepada papa Kairuddin dan mama Rukmini yang jasanya tidak bisa penulis uraikan serta kakakku tersayang nova safitri dan desmayenti yang banyak memberikan doa dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari

segi sumber yang dikumpulkan maupun dari segi pengetikan. Namun, sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mohon maaf seandainya dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan atau kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal'alamiin.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI1.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKAAAN	
A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar Penjasorkes.....	8
a. Pengertian hasil	8
2. Hakekat Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan	9
a. Pengertian Penjasorkes	9
b. Ruang lingkup penjasorkes	11
3. Tujuan penjasorkes	12
4. Strategi <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	16
a. Pengertian Strategi	16
b. Pengertian strategi PBL	16
c. Karakteristik PBL.....	17
d. Tujuan PBL.....	18
e. Keunggulan PBL.....	19
f. Langkah-langkah PBL.....	20
5. Penilaian penjasorkes.....	20
a. Pengertian penilaian.....	20

b. penilaian pembelajaran penjasorkes.....	21
c. Tujuan penilaian penjasorkes.....	22
B. Kerangka Teori	25
C. Hipotesis Tindakan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian	27
3. Waktu/Lama Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
a. Pendekatan Penelitian	28
b. Jenis Penelitian	29
2. Alur Penelitian	
3. Prosedur Penelitian	32
a. Perencanaan	32
b. Pelaksanaan	33
c. Pengamatan	34
d. Refleksi	35
B. Data dan Sumber Data	35
1. Data Penelitian	35
2. Sumber Data	36
C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	36
1. Teknik Pengumpulan Data	36
2. Instrumen Penelitian	37
D. Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1	41
a. Perencanaan	42
b. Pelaksanaan	43
c. Pengamatan	49

d. Refleksi	52
2. Hasil penelitian siklus I Pertemuan 2.....	55
a. Perencanaan	55
b. Pelaksanaan.....	56
c. Pengamatan.....	62
d. Refleksi.....	65
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	67
a. Perencanaan	67
b. Pelaksanaan	68
c. Pengamatan	74
d. Refleksi.....	77
B. Pembahasan	79
1. Siklus 1	79
a. Perencanaan.....	79
b. Pelaksanaan.....	80
c. Hasil Belajar.....	81
2. siklus II.....	82
a. Perencanaan.....	82
b. pelaksanaan.....	82
c. Hasil Belajar.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1.....	100
2. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I petemuan 2.....	112
3. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I.....	113
4. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus 2.....	125

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Teori	25
Bagan 2 Alur Penelitian	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
01. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I Pertemuan 1	87
02. Hasil Penilaian dari Aspek Siswa 1 Pertemuan 1	94
03..Hasil Penilaian Belajar Siswa Aspek Konitif.....	96
04. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	97
05. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	99
06. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa I Pertemuan 1	100
07. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2	101
08. Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2	106
09. Hasil Penilaian Aspek Konitif Siklus I Pertemuan 2	108
10. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2	109
11. Hasil Penilaian Psikomotor	111
12. Hasil Rekapitulasi Belajar	112
13. Hasil Penilaian Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1	113
14. Hasil Penilaian Rencana Pelajaran Siklus 2	114
15. Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus 2.....	119
16. Hasil Penilaian Belajar Aspek Kognitif Siklus 2.....	121
17. Hasil Penilaian Aspek Afektif siklus 2.....	122
18. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus 2.....	124
19.Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 2.....	125
18.Lembar Kerja Kelompok	
27.Surat Keterangan Dari Kesbangpol	
28. Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 2 Sungai Tarab.	
29. Surat Keterangan Penelitian dari Jurusan Pendidikan Olahraga	
30.Dokumentasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan yang serba maju, modern dan serba canggih seperti saat ini, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional.

Dalam pasal 20 UUR.I tahun (2003:3) pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Bahwa pendidikan memainkan peranan yang sangat penting didalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya, jiwa, sosial dan moralitasnya, atau dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama, serta hubungannya dengan Tuhan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini dicoba diwujudkan dalam kurikulum tiap tingkat dan jenis pendidikan, diuraikan dalam bidang studi dan akhirnya dalam tiap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Selain itu penggunaan strategi pembelajaran yang mengajarkan siswa dalam pemecahan masalah, terutama pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari masih kurang. Pengembangan strategi pembelajaran tersebut sangat perlu dilakukan untuk menjawab kebutuhan keterampilan pemecahan permasalahan yang harus dimiliki oleh siswa. Strategi pembelajaran *problem based learning* atau pemecahan masalah kegunaannya adalah untuk merangsang berfikir dalam situasi masalah yang kompleks. Dalam hal ini akan menjawab permasalahan yang menganggap sekolah kurang bisa bermakna dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Guru dituntut untuk dapat memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam menampilkan materi sebaik mungkin yang juga memerlukan teknik penyampaian tersendiri sehingga pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan bagi siswa, dapat melibatkan siswa secara aktif, dan dapat merangsang sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu guru juga harus mampu menggunakan berbagai cara agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat dikuasai siswa

sehingga dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa nantinya.

Berdasarkan tujuan pembelajaran penjasorkes tersebut, untuk mewujudkan hendaknya guru berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Diharapkan siswa tidak hanya mampu menghafal materi tetapi juga mampu untuk mengaplikasikan dan menemukan sendiri gagasan dalam pemecahan masalah yang adadidalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas VIIA SMPN 2 Sungai Tarab pada hari Jum'at tanggal 11 oktober 2013. Peneliti menemukan permasalahan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes rendah. Keadaan itu dapat dilihat dari hasil ulangan semester 1 tahun ajaran 2013/2014 yaitu, dari 17 orang siswa karena mendapatkan nilai kurang dari 70 sebagaimana KKM yang ditetapkan sekolah..

Berdasarkan kenyataan di atas, permasalahan tersebut disebabkan dari guru seperti, (1) guru belum melibatkan secara aktif semua siswa dalam proses pembelajaran, dan (2) guru hanya memberikan kemampuan untuk menghafal bukan untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Dari segi siswa, tampak beberapa permasalahan yaitu: (1) siswa pasif di dalam proses pembelajaran, (2) malu dalam bertanya, (3) malu mengeluarkan pendapat dan menanggapi pendapat temannya, dan (4) kurang mampu menjawab pertanyaan dari guru karena tidak memahami materi.

Berbagai cara dilakukan guru untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Guru telah menggunakan media pembelajaran, guru telah mencoba memakai metode pembelajaran misalnya, ceramah, Tanya jawab, dan demonstrasi. Namun, dari usaha tersebut hasil belajar belum seperti yang diharapkan. Untuk itu, diperlukan strategi yang cocok dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu, Strategi *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Kunandar (2010:354) “strategi *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.” Selain itu, menurut Wina (2006:220) beberapa keunggulan dari strategi PBL yaitu:

- (1) dapat memahami isi pelajaran, (2) menantang kemampuan siswa, (3) meningkatkan aktivitas pembelajaran, (4) membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan, (5) mengembangkan pengetahuan barunya, (6) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, (7) menyenangkan dan disukai siswa, (8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis, (9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuannya, (10) mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus-menerus.

Berdasarkan uraian di atas, strategi ini dapat mendorong siswa untuk berfikir kritis dan berketerampilan dalam pemecahan masalah sendiri untuk mendapatkan pengetahuan dari materi pelajaran. Maka diharapkan dalam pembelajaran penjasorkes hasil belajar siswa akan meningkat.

Salah satu contoh materi penjasorkes di kelas VIIA SMPN 2 Sungai Tarab yang cocok penerapannya menggunakan strategi PBL adalah menentukan

sikap terhadap pelajaran bola voli .Hal ini sesuai dengan pendapat Wina (2009:216) “kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam PBL (1) harus mengandung isu-isu konflik, (2) bersifat *familiard* dengan siswa, (3) berhubungan dengan kepentingan orang banyak (universal), (4) mengandung kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai kurikulum yang berlaku, (5) sesuai dengan minat siswa”.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memperbaiki hasil belajar penjasorkes dengan menggunakan PBL. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Melalui Strategi Problem Based Learning di Kelas VIIA SMPN 2 Sungai Tarab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) melalui strategi problem based learning di kelas VI1A SMPN 2 Sungai Tarab.

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII A SMPN 02 Sungai Tarab ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan menggunakan srategi *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII A SMPN 02 Sungai Tarab ?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Strategi *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIIA SMPN 02 Sungai Tarab?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan menggunakan Strategi *Problem Based Learning* di Kelas VII A SMPN 02 Sungai Tarab dan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan menggunakan Strategi *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIIA SMPN 02 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan menggunakan Strategi *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIIA SMPN 02 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan menggunakan Strategi *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIIA SMPN 02 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penulis sangat berharap supaya penulisan penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam upaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan menggunakan strategi Problem Based Learning

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, syarat untuk memperoleh gelar S.Pd, untuk menambah wawasan pemahaman peneliti tentang penggunaan .
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan nantinya dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan menggunakan Strategi Problem Based Learning di kelas VIIA SMP.
- c. Bagi siswa, dapat merubah pengalaman dan hasil belajar peserta didik menjadi pembelajaran yang bermakna.
- d. Bagi instansi terkait, supaya pihak-pihak terkait dapat lebih teliti dalam menyusun dan merancang semua hal yang berhubungan dengan sistem pendidikan supaya tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Hasil Belajar

Setelah proses pembelajaran akan diperoleh perubahan-perubahan pada siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, inilah yang dinamakan hasil belajar. Menurut Mulyasa (2009:212) “Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.”

Menurut Nana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.” klasifikasi hasil belajar menurut Bloom (dalam Nana 2009:22) secara garis besar membagi hasil belajar kedalam yaitu“(1) ranah pengetahuan/kognitif (2)ranahafektif/sikap, (3) ranahketerampilan/psikomotor.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi dari siswa sendiri baik dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), ataupun keterampilan (psikomotor).

b. Hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berhubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut untuk mengembangkan ranah sikap dan nilai sebagai target utama (prioritas) tujuan pembelajaran Penjasorkes. Hasil belajar penjasorkes tersebut di peroleh dari suatu penilaian. Menurut

Asmaniar (2008:126) hasil belajar Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diperoleh dari penilaian Penjasorkes tersebut yaitu “antara kognitif, afektif dan psikomotor tidak dapat dipisahkan, tetapi dalam pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih mengutamakan kepada ranah kognitif dengan psikomotor.” Sedangkan menurut Daryono (2008:161)

Hasil belajar Penjasorkes diperoleh dari penilaian dalam Penjasorkes adalah penilaian yang hendak mengungkapkan tentang sejauh mana siswa telah menghayati nilai-nilai pendidikan jasmani, sebagai penilaian yang dilakukan dalam rangkaian pengajaran Penjasorkes tentunya merupakan penilaian afektif karena memperhatikan titik berattujuan Penjasorkes itu sendiri yang diletakkan pada pengembanganranah sikap dan nilai.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengungkapkan sejauh mana siswa telah menghayati nilai-nilai olahraga dan lebih mengutamakan kepada ranah afektif atau sikap karena titik berat tujuan itu sendiri diletakkan pada pengembangan ranah sikap dan nilai.

2. Hakekat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a) Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan merupakan suatu proses pendidikan untuk memperoleh keterampilan gerak,pertumbuhan kecerdasan, dan perkembangan otot tubuh siswa yang nantinya dapat berguna pada masa mendatang.adapun tujuan pendidikan jasmani adalah bagaimana guru pendidikan jasmani mampu untuk mengembangkan kesegaran atau kebugaran fisik peserta didik dan semua aspek didalam pendidikan jasmani yang meliputi olahraga dan kebugaran jasmani haruslah berkaitan dengan pendidikan.

Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik, permainan atau olahraga untuk menghasilkan perubahan secara menyeluruh mulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pendapat di atas sejalan dengan pendapat para ahli, seperti yang diungkapkan Agus Mahendra dalam buku *Asas dalam Penjas* (2009 : 3) :

“Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai satu kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.”

Nixson dan Cozens (1959:15) menyebutkan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah fase dari proses pendidikan keseluruhan yang berhubungan dengan aktifitas berat yang mencakup sistem, otot serta hasil belajar dari partisipasi dalam aktifitas tersebut.

Webster's new collegiate menyebutkan pendidikan jasmani adalah pengajaran yang memberikan perhatian pada pengembangan fisik dimulai dari kalistenik, latihan untuk kesehatan, senam serta performasi dan olahraga pertandingan.

Ensiklopedia Indonesia menyebutkan pendidikan jasmani adalah olahraga yang dilakukan tidak semata-mata untuk mencapai prestasi, terutama dilakukan di sekolah yang terdiri dari latihan tanpa alat dan dengan alat yang dilakukan di dalam ruangan atau dilapangan terbuka..

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan, artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai

alat untuk membuat anak sibuk atau pelajaran selingan. tetapi penjas adalah bagian penting dalam pendidikan, melalui penjas yang diarahkan dengan baik, peserta didik akan mengembangkan keterampilan, terlibat dalam aktifitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang kepada kesehatan fisik dan mentalnya.

b) Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

- (a) Permainan dan olahraga meliputi : olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, dan manipulatif, atletik, kastil, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voly, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktifitas lainnya.
- (b) Aktifitas pengembangan meliputi : mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktifitas lainnya.
- (c) Aktifitas senam meliputi : ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktifitas.
- (d) Aktifitas ritmik meliputi : gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktifitas lainnya.
- (e) Aktifitas air meliputi : permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktifitas lainnya.
- (f) Pendidikan luar kelas meliputi : piknik, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
- (g) Kesehatan meliputi : penanaman hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan sehat, mengkonsumsi makanan dan minuman

yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam P3K dan UKS.

3) Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Banyak orang yang masih belum paham tentang tujuan dari pendidikan jasmani dan sampai sekarang banyak yang beranggapan hanya untuk kesehatan saja dan untuk membuat anak berprestasi di bidang olahraga. Tetapi itu belum cukup karena pada dasarnya tujuan pendidikan jasmani sangat menyeluruh.

Bambang (2009 :77) mengungkapkan bahwa : “tujuan penjasorkes merujuk pada berbagai aspek seperti : perkembangan fisik, perkembangan system syaraf otot(neuro muscular), perkembangan kognitif, perkembangan sosial, efektif, dan emosional.

Mahendra Agus pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan (2009 : 10: menyatakan bahwa : “secara sederhana, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan kesempatan kepada siswa untuk :

- (a) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktifitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- (b) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan pembelajaran, hal ini dapat dilihat siswa masih belum maksimal menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik.
- (c) Siswa bekerja dalam kelompok dengan baik tetapi tidak semua siswa yang serius, ini terlihat dengan banyaknya siswa yang bermain-main saat berdiskusi.

- (d) Dalam melakukan diskusi masih didominasi oleh siswa yang pintar.
- (e) Pada saat siswa disuruh melaporkan hasil diskusi, siswa kurang antusias ke depan kelas.
- (f) Siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya, ini terlihat saat menanggapi laporan hasil diskusi, hal ini membuktikan siswa belum aktif dalam pembelajaran. pembelajaran, hal ini dapat dilihat siswa masih belum maksimal menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik, siswa bekerja dalam kelompok dengan baik tetapi tidak semua siswa yang serius, ini terlihat dengan banyaknya siswa yang bermain-main saat berdiskusi, dalam melakukan diskusi masih didominasi oleh siswa yang pintar, pada saat siswa disuruh melaporkan hasil diskusi, siswa kurang antusias ke depan kelas, siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya, ini terlihat saat menanggapi laporan hasil diskusi, hal ini membuktikan siswa belum aktif dalam pembelajaran. mendorong partisipasinya dalam aneka aktifitas jasmani.
- (g) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- (h) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktifitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- (i) Berpartisipasi dalam aktifitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif, dalam berhubungan antar orang.

- (j) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktifitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- (k) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktifitas jasmani.
- (l) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- (m) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktifitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- (n) Berpartisipasi dalam aktifitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif, dalam berhubungan antar orang.

Kemudian diringkas dalam terminology populer maka ujian pendidikan jasmani tergolong menjadi 3, seperti yang diungkapkan oleh Mahendra Agus (2009:11) bahwa “tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, kognitif, dan tak kalah pentingnya dalam domain afektif.

Tiga domain ini harus dicapai dalam pendidikan jasmani dan tidak boleh ada yang diabaikan, artinya ketiga domain ini merupakan satu kesatuan. Karena ketiga domain ini sangat penting bagi anak dan artinya akan mempengaruhi perkembangan anak sehingga bias diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. adapun

pengembangan domain psikomotorik, kognitif dan afektif dijelaskan dan diungkapkan oleh Mahendra Agus (2009 : 11) yaitu :

“pengembangan domain psikomotorik secara umum dapat diarahkan pada dua tujuan utama, pertama mencapai perkembangan aspek kebugaran jasmani, dan kedua mencapai perkembangan aspek perseptual motorik. ini menegaskan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus melibatkan aktifitas fisik yang mampu merangsang kemampuan kebugaran jasmani serta sekaligus bersifat pembentukan penguasaan gerak keterampilan itu sendiri”.

Domain kognitif mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep dan lebih penting lagi adalah penalaran dan kemampuan memecahkan masalah. aspek kognitif dalam pendidikan jasmani tidak saja menyangkut penguasaan pengetahuan faktual semata, tetapi meliputi pula pemahaman terhadap gejala gerak dan prinsipnya, termasuk yang berkaitan dengan landasan ilmiah pendidikan jasmani dan olahraga serta manfaat pengisiran waktu luang.

Domain mencakup sifat-sifat psikologis yang menjadi unsur kepribadian yang kukuh tidak hanya tentang sikap sebagai kesiapan berbuat yang perlu dikembangkan, tetapi yang lebih penting adalah konsep diri dan komponen kepribadian lainnya, seperti intelegensi emosional dan watak. konsep diri menyangkut persepsi diri atau penilaian seseorang tentang kelebihanannya. konsep diri merupakan fondasi kepribadian anak dan sangat diyakini ada kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka setelah dewasa kelak.

Menurut Jonni (2010 : 5) menyebutkan tujuan pendidikan jasmani sebagai berikut :

(1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktifitas jasmani dan olahraga yang terpilih. (2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik. (3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. (4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat

melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani,olahraga dan kesehatan. (5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis. (6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri,orang lain dan lingkungan. (7) Memahami konsep aktifitas jasmani dan olahraga dilingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna,pola hidup sehat dan kebugaran,terampil, serta memiliki sikap yang positi

4) Strategi *Problem Based Learning* (PBL)

a) Pengertian Strategi

Strategi pembelajaran merupakan cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan sendiri.

Menurut Kemp (dalam Nana 2009:126) “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.” Selanjutnya menurut Wina (2006:126) “Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

b) Pengertian Strategi PBL

Strategi *Problem Based Learning* (PBL) merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan dalam belajar. Di

Indonesia strategi PBL disebut juga dengan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Menurut Made (2009:91) “Strategi belajar berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan.” Sejalan dengan itu, Kunandar (2010:354) menyatakan bahwa “Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi *Problem Based Learning* (PBL) merupakan strategi yang mendorong siswa untuk berfikir kritis, keterampilan dalam memecahkan masalah terhadap tantangan dunia nyata, serta untuk memperoleh pengetahuan dari materi pelajaran

c) Karakteristik PBL

Karakteristik adalah ciri khas sesuai dengan perwatakan tertentu yang dimiliki setiap strategi pembelajaran. Begitu juga dengan strategi PBL yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Adapun menurut Hughes (dalam Made, 2009:91) strategi PBL memiliki beberapa karakteristik yaitu.

(1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) mengorganisasikan pembelajaran diseperti permasalahan, bukan diseperti disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses

belajar siswa sendiri, (5) menggunakan kelompok kecil, (6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk produk dan kerja.

Menurut Kunandar (2010:355) ciri-ciri *problem based learning* adalah sebagai berikut “(1) pembelajaran pertanyaan atau masalah, (2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk/karya dan memamerkannya.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik PBL tersebut dimulai dengan adanya masalah yang diambil dari kehidupan nyata siswa. Siswa diberi tanggung jawab besar dalam menjalankan proses belajar sendiri. Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan melalui kerja kelompok sehingga dapat menghasilkan karya dan mendemonstrasikan.

d) Tujuan PBL

Setiap strategi mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran, begitu juga dengan strategi PBL. Menurut Kunandar (2010:356) strategi PBL mempunyai tujuan yaitu: “(1) Membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa, (2) membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, (3) belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, (4) menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.”

Menurut Nurhadi (dalam Taufina 2011:375) “Tujuan yang ingin dicapai oleh BPL adalah kemampuan siswa berpikir kritis, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar tentang peran orang dewasa melalui pelibatan siswa dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PBL adalah merangsang kemampuan siswa berfikir kritis untuk memecahkan masalah dan menjadi pembelajaran yang otonom dan mandiri.

e) Keunggulan PBL

PBL dalam proses pembelajaran memberikan masalah pada siswa yang diangkat dari kehidupan nyata siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir dalam memecahan masalah, dan memiliki keterampilan intelektual. PBL juga digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan guru, sehingga menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Menurut Trianto (dalam Taufina, 2011:369) “PBL memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) realistik dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sikap *inquiry* siswa, (4) *retensi* konsep jadi kuat, dan (5) memupuk kemampuan *Problem Solving*.”Selanjutnya menurut Wina (2006:220) beberapa keunggulan dari strategi PBL yaitu:

1) dapat memahami isi pelajaran, (2) menantang kemampuan siswa, (3) meningkatkan aktivitas pembelajaran, (4) membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan, (5) mengembangkan pengetahuan barunya, (6) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, (7) menyenangkan dan disukai siswa, (8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis, (9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuannya, (10) mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus-menerus.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari PBL yaitu siswa dapat berfikir secara kritis sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran dan penguasaan kompetensi yang harus berpusat pada siswa.

f) Langkah-Langkah PBL

Ada beberapa langkah atau tahapan dalam menerapkan strategi PBL dalam pembelajaran. Secara umum penerapan strategi PBL dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan siswa dalam kelompoknya untuk menghasilkan suatu karya. Menurut Wina (2006:218) penggunaan strategi PBL dalam pembelajaran secara umum dilakukan dengan langkah-langkah, yaitu:

(1) menyadari masalah, dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan, (2) merumuskan masalah, topik masalah difokuskan pada masalah apa yang pantas dikaji, (3) merumuskan hipotesis, dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dengan menentukan hipotesis mana yang diterima, (6) menentukan pilihan penyelesaian.

5. Penilaian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Penilaian

Penilaian sebagai salah satu langkah penting dalam pembelajaran memiliki tujuan dan prinsip tertentu yang perlu diperhatikan dan dipahami oleh guru dalam melakukan tugas penilaian.

Menurut Asmaniar (2008:121) “penilaian merupakan prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran siswa.” Sedangkan menurut Adi (2009:1.1) “penilaian merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektifitas pembelajaran yang melibatkan sejumlah komponen penentu keberhasilan pembelajaran.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan prosedur yang dilakukan untuk mengetahui atau mengukur efektifitas informasi keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

b. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Penilaian terhadap pencapaian pembelajaran Penjasorkes dilakukan untuk mengukur kemampun siswa dalam mengembangkan ranah sikap dan nilai sebagai target utama (prioritas) tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sejalan dengan itu, Menurut Asmaniar (2008:126) “penilaian Penjasorkes antara kognitif, afektif dan psikomotor tidak dapat dipisahkan, tetapi dalam pembelajaran Penjasorkes lebih mengutamakan kepada ranah afektif atau sikap.” Sedangkan menurut Daryono (2008:161)

Penilaian dalam Penjasorkes adalah penilaian yang hendak mengungkapkan tentang sejauh mana siswa telah menghayati nilai-nilai olahraga sebagai hasil belajar. Penilaian yang dilakukan dalam rangkaian pengajaran Penjasorkes tentunya merupakan penilaian afektif karena memperhatikan titik berat tujuan Penjasorkes itu sendiri yang diletakkan pada pengembanganranah sikap dan nilai.

Menurut Anas (2008:49-59)mencakup tiga ranah penilaian pembelajaran sebagai objek evaluasi hasil belajar disarikan sebagai berikut.

(1) Ranah Kognitifmemiliki enam taraf, yaitu:pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. (2) Ranah Afektifdibagi menjadi lima taraf, yaitu: menerima, memperhatikan, merespon, mengahayati nilai, dan mengorganisasikan. (3) Ranah Psikomotortampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu: gerakan refleks, keterampilan pada gerakan sadar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi.

Perkembangan proses pembelajaran yang telah dilakukan harus dilihat dengan penilaian, penilaian yang dilakukan guru harus mencakup tiga ranah pendidikan yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor, penilaian tidak boleh terfokus hanya satu ranah pendidikan saja. Untuk melakukan hal ini

seorang guru harus merancang bentuk-bentuk penilaian yang akan dilakukan sesuai dengan ranah masing-masing.

c. Tujuan Penilaian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Penilaian pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar siswa serta untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran. Menurut Asmaniar (2008:121)

Tujuan penilaian Penjasorkes adalah

- (1) mengetahui kedudukansiswa dalam kelompok kelas-kelasnya, (2) mengetahui ketepatangunaan program mengajar yang digunakan, (3) mengetahui kesulitan-kesulitan belajar siswa, (4) memperoleh informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan atau pembuatan laporan, (5) membantu dan mendorong guru untuk mengajar lebih baik, (6) meningkatkan kualitas pembelajaran, dan (7) menentukan kebutuhan pembelajaran

Menurut Daryono (2008:161) adapun tujuan penilaian PKn dapat dirincikan sebagai berikut:

- (1) untuk mendapatkan informasi tentang sejauh mana siswa telah menghayati nilai-nilai Pancasila sebagai hasil belajar. (2) Untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan siswa dalam mengamalkan Pancasila. (3) Membantu siswa agar mereka lambat laun dapat menilai dirinya sendiri guna dapat meningkatkan penghayatan dan pengamalan Pancasila. (4) Bagi guru, untuk memperoleh umpan balik (*feed back*) sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran. (5) Untuk menentukan nilai tentang kemampuan dan kemajuan (prestasi) masing.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian Penjasorkes itu adalah siswa, untuk menentukan penguasaan atas pembelajaran Penjasorkes yang dilakukan dan bagi guru, untuk memperoleh umpan balik sebagai dasar memperbaiki pembelajaran, selanjutnya untuk mencapai hasil belajar Penjasorkes sebagaimana yang diharapka

Menurut Kunandar (2010:358) Pengajaran PBL terdiri dari lima Langkah/tahap, seperti dijelaskan tabel berikut ini

Tahapan	Kegiatan Guru
Tahap 1. Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
Tahap 2. Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap 3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya.
Tahap 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
Tahap 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti mengambil langkah PBL ini. Hal ini dikarenakan, menurut peneliti langkah-langkah strategi PBL ini lebih mudah dipahami untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran Jasmani Olahraga dan kesehatan di SMPN 2 Sungai Tarab.

B. Kerangka konseptual

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satunya strategi pembelajaran. Menurut Made (2009:91) “Strategi belajar berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau

dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan.” PBL dapat diterapkan pada materi pembelajaran penjasorkes.

Menurut Kunandar (2010:358) Pengajaran PBL terdiri dari lima tahap yaitu: Tahap 1. Orientasi siswa pada masalah, Tahap 2. Mengorganisasi siswa untuk belajar, Tahap 3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, Tahap 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Tahap 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan dalam Bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yakni:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning*(PBL) terdiri dari 5 tahap, yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Perencanaan pembelajaransiklus I pertemuan 1 persentase keberhasilan 75%, pertemuan 2 adalah 80% dengan rata-rata siklus I adalah 77,5% dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada siklus II persentase keberhasilan peneliti dalam merumuskan perencanaan pembelajaran meningkat menjadi 90% dengan kualifikasi sangat baik A
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning*(PBL) terdiri dari 5 tahap, dimana setiap pertemuan selalu dilakukan pengamatan terhadap guru dan siswa, refleksi pada setiap akhir tindakan dan penilaian atau evaluasi. Hasil pengamatan pada siklus I Pertemuan 1 Pengamatan dari aspek siswa diperoleh persentase pada siklus I pertemuan 1 70% dan pertemuan 2 85% (kualifikasi cukup).
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Penjasorkes dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning*(PBL) meningkat.

Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan I adalah 70,3 dan pada pertemuan II adalah 72 sehingga rata-rata pada siklus I adalah 71,2 dengan persentase ketuntasan siklus I sebesar 58% (kualifikasi kurang). Sementara itu, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 82,2 dengan persentase ketuntasan pada siklus II ini adalah 100% (kualifikasi baik).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan.

1. Bagi guru

Guru hendaknya dapat menerapkan strategi *Problem Based Learning*(PBL) dalam proses pembelajaran baik pada materi dan mata pelajaran yang sama maupun pada mata pelajaran yang berbeda.

2. Bagi peneliti

Lebih mendalami lagi pembelajaran dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning*(PBL) pada materi lain dalam pembelajaran Penjasorkes dan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian mendalam tentang penerapan strategi *Problem Based Learning*(PBL) pada materi lain dalam Penjasorkes.

3. Instansi terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kunandar. 2008. *Guru profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persadas
- , 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2010. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Malang: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rochiati Wiriaatmadja. 2007. *Metode penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin A. J. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara